

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Akhlak yang Dilakukan di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto adalah sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai pembimbing dengan cara : (1) Akhlak terhadap allah dengan mengajarkan dan memberi contoh akan perintah dan larangan Allah SWT. (2) Akhlak terhadap diri sendiri, dengan cara memberikan nilai-nilai positif sehingga kedepannya tidak menjadi malas lagi (3) Akhlak terhadap Manusia, mengajarkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi dan kerjasama, (4) Akhlak terhadap Lingkungan, dilakukan dengan cara mengajarkan tentang pentingnya kebersihan.
- b. Peran guru sebagai pengelola kelas ditemukan : (1) Akhlak terhadap akhlak dilakukan dengan cara mengingatkan kembali pelajaran tentang sifat bashar, bahwa kita selalu diawasi oleh Allah. (2) Akhlak terhadap diri sendiri dengan cara mengajarkan murid akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, (3) Akhlak terhadap Manusia, dilakukan dengan menghentikan perkelahian. (4) Akhlak terhadap Lingkungan, dilakukan dengan cara Mengajarkan manfaat, sebab dan akibat tentang kebersihan,
- c. Peran guru sebagai fasilitator ditemukan sebagai berikut : (1) Akhlak terhadap akhlak dilakukan dengan cara mengajaknya langsung ke

masjid dan berwudhu lalu sholat bersama kemudian mengajarkan tentang kewajiban sholat. (2) Akhlak terhadap diri sendiri, dilakukan dengan cara mengajarkan akan penting nya menjaga fasilitas MDA. (3) Akhlak terhadap Manusia, dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk membuat kesepakatan agar tidak mengulangi perilaku membuli dan memberikan konsekuensi jika mereka melakukan lagi dan (4) Akhlak terhadap Lingkungan, dilakukan dengan cara langsung menegurnya dan menyuruh ambil kembali sampah untuk di masukan kedalam tong sampah yang telah di sediakan.

- d. Peran guru sebagai evaluator ditemukan sebagai berikut : (1) Akhlak terhadap akhlak dilakukan dengan cara Memberi arahan kepada murid tentang kewajiban kita sebagai umat islam yaitu menjaga ibadah sholat dan menyuruhnya untuk melaksanakan sholat.. (2) Akhlak terhadap diri sendiri, dilakukan dengan Kembali mengingatkan dan menuntun mereka tanpa bosan, sehingga mereka memahami arti dari nasehat yang diberikan, dan juga mengoreksi diri kita sebagai guru, apakah yang telah kita sampaikan dipahami atau tidak, (3) Akhlak terhadap Manusia, dilakukan dengan cara menjelaskan berbagi itu perbuatan yang terpuji dan (4) Akhlak terhadap Lingkungan, dilakukan dengan cara menjelaskan penting dalam menjaga kebersihan tempat ibadah, memotivasi murid akan pentingnya menjaga kebersihan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Akhlak di Masjid

Nailussa'adah, Alang Laweh Koto

a. Faktor Penghambat Pendidikan Akhlak : (1) Lingkungan yang Kurang

Baik: Lingkungan yang dipenuhi dengan perilaku negatif, seperti pergaulan bebas, perjudian, dan penyalahgunaan narkoba, dapat merusak akhlak siswa. (2) Kurangnya Pengawasan Orang Tua: Orang tua yang kurang memperhatikan dan membimbing anak, atau bahkan tidak peduli terhadap perilaku anak, dapat membuat anak terjerumus ke dalam perilaku buruk. (3) Pengaruh Media Sosial: Konten negatif di media sosial, seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian, dapat memengaruhi pembentukan akhlak siswa. (4) Kurangnya Pemahaman Agama: Minimnya pemahaman tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral dapat menyebabkan seseorang mudah terpengaruh oleh perilaku buruk. (5) Faktor Ekonomi: Kemiskinan dan kesulitan ekonomi dapat memicu tindakan kriminalitas dan perilaku menyimpang yang dapat merusak akhlak. Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak meliputi keteladanan, lingkungan yang kondusif, dukungan keluarga, dan peran aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan kurangnya pemahaman agama.

b. Faktor pendukung salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia

berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah

3. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto

Upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan pendidikan akhlak melibatkan beberapa pendekatan, termasuk integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, serta kerjasama antara MDA dan orang tua. Selain itu, penting juga untuk mengatasi pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan sekitar yang dapat merusak perkembangan akhlak

B. Saran

Dengan terselesainya karya ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya selalu mematuhi tata tertib yang sudah ditentukan sekolah, karena dengan begitu akan terwujud akhlak mulia sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.

2. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan akhlak anaknya melalui perilaku sehari-hari dan menjaga anaknya dari pengaruh-pengaruh negatif yang akan merusak akhlak anaknya. Karena pada zaman yang modern banyak ancaman yang mempengaruhi akhlak anak, dan orang tua adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak anaknya.

3. Kepada Guru

Perlu ada usaha yang serius dan sungguh-sungguh dari pihak guru dalam meningkatkan akhlak siswanya. Karena akhlak akan sangat mempengaruhi masa depan siswa itu, dan juga masa depan bangsa, sehingga guru harus memaksimalkan bimbingan dalam pembentukan akhlak siswanya. Terutama guru agama karena guru agama adalah guru yang memiliki ilmu ketuhanan yang lebih daripada guru-guru pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin. (2019). Akhlak Tsawuf dan Karakter Mulia. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Al-Qaradhwai, S. Y. (2022). *Akhlak dalam Islam*. Pustaka al-Kautsar. Jakarta.
- Asmaran. (2018). Pengantar Study Akhlak. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7.
- Dalyono. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Esti. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Fitri, N. (2021). Implikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Bana't Pada Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Kelas 1 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
- Gunawan, D. (2018). *Mengajar di Jaman Now*. Wade Group, Ponorogo.
- Hadi, S. (2019). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. UNS Press. Yogyakarta.
- Hamza B, N. (2019). Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karel. (2019). Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Muchlis. (2022). Peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah santri pada masa pandemic covid 19 di Madrasah Diniyah An Harul Ulum Plumpungrejo Kademangan, Blitar, 33.
- Nazir. (2018). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purwantari, T. (2023). Seri Bangunan Bersejarah Mesjid. Kanak. Jakarta.
- Raharjo. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ridlo Alfian. (2021). *Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Desa Jatirejo Kecamatan Banakan Kabupaten Kediri*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeth. Bandung.

Syafril dan Zelhendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana. Depok.

Syamsul Munir Amin. (2022). *Ilmu Akhlak*. Amzah. Jakarta,.

Usman, M. U. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.